

ANALISIS TINGKAT KOGNITIF DALAM KITAB NAHWU WADHIH BERDASARKAN REVISI TAKSONOMI BLOOM

*¹Rochimul Umam

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*rochimul.umam@gmail.com

Tanggal Submitt: 5 Januari 2024, Tanggal diterima: 29 Januari 2024, Tanggal Terbit: 29 Januari 2024

Abstract: The book "an-Nahwu al-Wadhih" has become a highly valuable learning resource for comprehending the basics of the Arabic language in a variety of educational institutions. The purpose of this study is to examine the cognitive levels represented in the book using the updated Bloom's taxonomy framework. The analysis aims to improve the best usage of this book by both teachers and students. The researcher used a qualitative descriptive technique with a library research method to investigate the cognitive features of the instructional material. The research findings suggest that the primary cognitive levels represented in the presentation of "an-Nahwu al-Wadhih" and the author's Arabic language teaching recommendations involve the capacities of remembering, understanding, applying, and generating (synthesizing). Although the evaluation level is not expressly mentioned in the instructional material, it may be accessible via teaching guidelines that outline the teacher's responsibility in evaluating student work. As a result, this study adds to a better understanding of the book's use in the context of Arabic language acquisition.

Keywords: an-Nahwu al-Wadhih, Cognitive, Revised Bloom's Taxonomy.

Abstract: Kitab an-Nahwu al-Wadhih telah menjadi sumber pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam memahami *qawaid* (kaidah-kaidah) bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat kognitif yang tercermin dalam kitab tersebut dengan memanfaatkan kerangka kerja revisi taksonomi Bloom. Analisis ini bertujuan untuk meningkatkan optimalitas penggunaan kitab ini, baik oleh para guru maupun murid. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan digunakan peneliti untuk mengeksplorasi aspek kognitif yang terdapat dalam buku ajar tersebut. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa tingkat kognitif yang dominan tercermin dalam penyajian materi kitab an-Nahwu al-Wadhih serta panduan mengajar bahasa Arab yang ditunjukkan oleh penulis melibatkan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan berkreasi (sintesis). Meskipun tingkat evaluasi tidak secara eksplisit ditemukan dalam penyajian materi, namun diakses melalui panduan mengajar yang menunjukkan peran guru dalam melakukan evaluasi terhadap tugas murid. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam penggunaan kitab ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Keywords: Kognitif, Kitab an-Nahwu al-Wadhih, Revisi Taksonomi Bloom.

Pendahuluan

Suatu bahasa seringkali tidak terlepas dari pembelajaran kaidah-kaidah atau struktur dasar dari bahasa itu sendiri. Tidak terkecuali, Bahasa Arab, yang juga disebut sebagai satu dari banyak bahasa yang rumit dipelajari di dunia menurut laporan dari detik.com, memiliki kaidah-kaidah unik dalam struktur bahasanya. Salah satu dari

struktur dasar bahasa adalah tata bahasa, yang juga dikenal sebagai sistem gramatikal. Dalam konteks bahasa Arab, disebut sebagai ilmu nahwu. Ilmu nahwu memfokuskan pada aturan-aturan tata bahasa yang mengatur susunan, hubungan antar-kata dalam kalimat, dan pembentukan struktur kalimat yang sesuai.¹ Pemahaman mendalam terhadap ilmu nahwu menjadi kunci untuk menggunakan bahasa Arab dengan tepat dan efektif.

Pemahaman ilmu nahwu memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kajian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam pengajaran bahasa Arab karena ilmu nahwu telah menjadi suatu bidang studi yang tetap menarik bagi para akademisi, baik yang berlatar belakang Arab maupun non-Arab.² Ilmu nahwu telah menjadi fokus berbagai penelitian dari ulama-ulama terdahulu hingga munculnya kajian-kajian terbaru, termasuk eksplorasi terhadap Kitab Matan Jurumiyah, Kitab Matan Alfiah Ibnu Malik, dan kajian-kajian kontemporer seperti “an-Nahwu al-Wadhah”.

Kitab “an-Nahwu al-Wadhah” merupakan karya Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin, keduanya adalah bagian dari ulama mesir kontemporer. Mereka merupakan cendekiawan yang mahir dalam kajian tata bahasa Arab yang telah sukses mengabadikan ilmu nahwu sebagai bidang studi yang sangat vital dan menjadi fokus kajian yang meluas dalam memahami bahasa Arab.³ Penyusunan kitab ini dimulai dari kesulitan pemula dalam menemukan buku atau bahan ajar yang sesuai bagi para pemula yang belajar Bahasa Arab di kalangan Arab. Oleh karena itu, mereka memiliki tujuan untuk mempermudah pembelajaran ilmu nahwu pada tingkat pemula atau muftadi' dengan memberikan Langkah-langkah yang sesuai dengan tingkat pemikiran mereka. Hal ini dijelaskan dalam muqaddimah kitab “an-Nahwu al-Wadhah”.⁴

Berbagai kalangan, baik itu penutur Arab asli atau non penutur Arab asli mengakui Kitab “an-Nahwu al-Wadhah” sebagai sumber bahan buku ajar untuk mendalami bahasa Arab yang mudah dipahami, sehingga kitab ini meraih popularitas dan digunakan secara luas dan juga diterapkan dengan baik di lembaga-lembaga pendidikan. Kitab ini disebut sebagai salah satu buku tata bahasa Arab terkenal yang mendapat penerimaan luas dalam komunitas pembelajar bahasa Arab. Buku ini menggabungkan pendekatan pembelajaran dari tradisi pesantren dengan unsur-unsur modern. Penggunaan buku ini di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) menjadi bagian integral dari kurikulum, beriringan dengan kitab-kitab tradisional seperti Jurumiyah.⁵

¹ Akmal Walad Ahkas and Al Lu'lu'Mahabbah Fillah, “Analisis Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi Dan Musthafa Amin,” *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2022): 126.

² Andi Holilulloh, Mujawir Sayyid Mujawir Sakran, dan Wail As-Sayyid, “Analisis Materi Dan Metode Sintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhah,” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (2021): 126.

³ Andi Holilulloh dan Khabibi Muhammad Luthfi, “Pengaruh Madzhab Basrah Terhadap Kitab An-Nahwu Al-Wadhah Karya Ali Al-Jarim Dan Mushtafa Amin,” *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2021, 783–97.

⁴ Ali al-Jarim and Mushtafa Amin, *An-Nahwu al-Wadhah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2006).

⁵ Burhan Yusuf Habibi, “Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan,” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2019): 151–67.

Popularitas “an-Nahwu al-Wadhîh” di kalangan berbagai pelajar menjadikannya sebagai bahan ajar yang digunakan dan dieksplorasi secara luas. Selain itu, tema penelitian mengenai kitab ini juga menjadi fokus penelitian, seperti yang dibahas oleh Asy Syifa Reza Amelya (2023) dalam “*Analisis penyajian materi kitab An-Nahwu Al-Wadhîh berdasarkan teori Mackey*”, Penelitian tersebut mengeksplorasi aspek-aspek seperti seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi dalam penyajian materi kitab.⁶ Analisis lainnya oleh Holilulloh, Sakran, dan As-Sayyid (2021) mencakup analisis terhadap “an-Nahwu al-Wadhîh” untuk menggali konten materi dan metode yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini mengungkap karakteristik dan metode kitab tersebut, dengan penekanan pada desain penyajian induktif (*at-thariqah al-istiqrâiyah*) yang menyajikan materi dengan memberi contoh kalimat, kemudian dilanjutkan dengan pengertian dan kesimpulan umum.⁷ Holilulloh dan Luthfi (2021) juga membahas tentang pengaruh aliran nahwu Bashrah dalam “an-Nahwu al-Wadhîh”. Mereka mengeksplorasi bagaimana aliran nahwu ini memengaruhi isi dan pendekatan dalam kitab tersebut⁸. Sebagai tambahan, Ahkas and Fillah (2022) melakukan analisis pada juz 2 dari kitab “an-Nahwu al-Wadhîh,” membahas sejarah penulisannya, tujuannya, serta kelebihan dan kekurangannya.⁹ Selain itu, Bagusradityo Aryobimo (2021) menganalisis pertanyaan-pertanyaan dalam buku ini yang diselaraskan dengan kurikulum kompetensi dasar dalam mata pelajaran nahwu bagi kelas X MA Al-Amanah, Bandung.¹⁰ Demikianlah sejumlah penelitian yang telah membahas kitab “an-Nahwu al-Wadhîh” dari berbagai perspektif, peneliti bertekad untuk melanjutkan penelitian dengan fokus pada analisis tingkat kognitif dalam kitab menggunakan Revisi Taksonomi Bloom.

Pembelajaran yang baik melibatkan berbagai aspek, dengan salah satu aspek utamanya adalah aspek kognitif.¹¹ Dimensi kognitif ini merujuk pada pencapaian hasil belajar intelektual, terutama dalam kemampuan berpikir.¹² Ini melibatkan kemampuan intelektual dasar seperti mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Definisi ini diperkuat oleh pandangan Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin (2021) yang menyatakan bahwa Dimensi kognitif dijelaskan sebagai seluruh kegiatan mental yang terkait dengan proses pembelajaran, memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan dan memahami sebuah peristiwa.¹³ Sebab itu, siswa diharapkan mampu mengaitkan dan

⁶ Asy Syifa Reza Amelya, Tatang Tatang, dan Rinaldi Supriadi, “*Analisis Penyajian Materi Kitab An-Nahwu Al-Wadhîh Berdasarkan Teori Mackey*,” *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 24, no. 2 (2023): 634–45.

⁷ Holilulloh, Sakran, dan As-Sayyid, “*Analisis Materi Dan Metode Sintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhîh*.”

⁸ Holilulloh dan Luthfi, “*Pengaruh Madzhab Basrah Terhadap Kitab An-Nahwu Al-Wadhîh Karya Ali Al-Jarim Dan Mustafa Amin*.”

⁹ Ahkas and Fillah, “*Analisis Buku Nahwu Wadhîh Juz 2 Karya Ali Al-Jarim Dan Mustafa Amin*.”

¹⁰ Bagusradityo Aryobimo, “*Analisis Butir Soal Latihan Pada Buku Al-Nahw al-Wadhîh Untuk Siswa Madrasah Aliyah*,” *Al-Ma ‘rifah* 18, no. 2 (2021): 127–38.

¹¹ Dian Andesta Bujuri, “*Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37–50.

¹² Lely Lailatus Syarifah, Yenni Yenni, dan Wista Kumala Dewi, “*Analisis Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Aspek Kognitif*,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (November 19, 2020): 1259–72, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.335>.

¹³ Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, “*Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*,” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–9.

memadukan ide, teknik, atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengatasi tantangan atau masalah yang diberikan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penerapan Taksonomi Bloom berperan penting dalam menguraikan tingkat kognitif yang terlibat dalam buku ajar. Menurut Benjamin S. Bloom, domain kognitif mencakup berbagai keterampilan berpikir, seperti kemampuan memperoleh pengetahuan, pemahaman atau kesadaran, pengenalan atau identifikasi, pengonsepan, penalaran atau caea berpikir logis, dan penentuan.¹⁴ Proses ini dimulai dari tingkat pengetahuan yang mencakup pemahaman kaidah dasar, hingga tingkat penciptaan yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep tata bahasa dan kosakata dalam situasi atau kondisi baru.

Berdasarkan popularitas kitab “an-Nahwu al-Wadhih” sebagai bahan ajar pendalaman bahasa Arab untuk beragam macam institusi pendidikan di Indonesia, termasuk pesantren dan sekolah keagamaan, peneliti bertujuan untuk menganalisis “an-Nahwu al-Wadhih” dari segi kognitif dengan menggunakan taksonomi Bloom. Analisis ini dimaksudkan dan ditujukan untuk memahami dan menilai tingkat pemikiran kognitif yang termuat dalam penyampaian materi “an-Nahwu al-Wadhih” yang dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar pembelajaran Bahasa Arab. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas kitab tersebut dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan pemahaman konsep-konsep bahasa Arab oleh para siswa.

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang buku ajar an-Nahwu al-Wadhih, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena lebih cocok untuk mengetahui aspek kognitif yang terkandung dalam buku ajar tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada studi kepustakaan, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis sumber tertulis seperti kitab an-Nahwu al-Wadhih dan artikel terkait. Metode ini tidak hanya memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai sudut pandang yang terkait dengan buku tersebut, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang konsep kognitif kontemporer. Revisi Taksonomi Bloom adalah struktur yang dimanfaatkan pada penelitian ini untuk mengkategorikan pemikiran kognitif dalam berbagai tingkat. Penelitian ini akan menganalisis secara kualitatif bagaimana kitab an-Nahwu al-Wadhih membantu mencapai tujuan kognitif tertentu. Dengan memahami tingkat kognitif yang terlibat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang seberapa efektif kitab “an-Nahwu al-Wadhih” dalam membantu siswa mendalami Bahasa Arab di lembaga pendidikan di Indonesia.

Pembahasan

Teori Belajar Kognitif

Psikologi pendidikan, seperti yang diuraikan oleh Ridwan Abdullah Sani (2022), merupakan cabang ilmu psikologi yang memusatkan perhatian pada pemahaman

¹⁴ Juli Loisiana Butar-Butar and Meida Asih Br. Simbolon, “Taksonomi Bloom Dan Fungsi Kognitif Carl Jung Dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Guru Kita PGSD* 7, no. 1 (December 22, 2022): 19, <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.37867>.

perilaku dan proses mental yang terkait dengan pembelajaran manusia. Konsep kognitivisme, yang termasuk dalam lingkup kajian psikologi pendidikan, mengakui bahwa belajar adalah suatu proses mental yang melibatkan pengolahan informasi dengan memanfaatkan strategi kognitif.¹⁵ Asal-usul istilah "kognitif", seperti yang dikemukakan oleh Nugroho (2015) berasal dari kata "kognisi", yang memiliki hubungan dengan arti "mengetahui" atau mengetahui. Dalam pengertian yang lebih umum, kognisi atau kognitif merujuk pada proses pengolahan, pengaturan, dan pemanfaatan pengetahuan.¹⁶ Fokus utama dalam psikologi kognitif adalah pada cara informasi diolah dan disimpan.¹⁷

Banyak tokoh dan teori dalam bidang psikologi kognitif dapat disebutkan saat membahas konsep kognitif. Ini adalah beberapa kutipan dari para tokoh psikologi tentang kognitif:

Jean Piaget, seorang ahli psikologi kognitif terkemuka, menyumbangkan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif anak-anak. Menurut Piaget, Pertumbuhan kognitif melibatkan perkembangan pemikiran logis dari masa bayi hingga dewasa. Asumsi dasar Piaget menyatakan bahwa kepintaran manusia dan fungsi biologis makhluk hidup beroperasi melalui sistem yang serupa. Dua hal tersebut dianggap sebagai sistem terstruktur yang secara terus-menerus berhubungan dengan lingkungan.¹⁸ Menurut Piaget, pengetahuan terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan, bukan hanya sebagai hasil penyaluran informasi dari lingkungan.¹⁹ Piaget menguraikan bahwa perkembangan kognitif anak-anak mengikuti serangkaian tahapan khusus, di mana mereka menyerap (asimilasi) dan mengakomodasi informasi dari lingkungan sekitar mereka serta menyesuaikan informasi tersebut.

Teori Vygotsky menekankan bahwa proses belajar tidak hanya individual, melainkan juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bantuan dari lingkungan sekitar. Konsep zona pengembangan proximalnya menunjukkan bahwa kemajuan kognitif dapat ditingkatkan melalui bantuan dan interaksi dengan individu yang lebih berpengalaman. Vygotsky meyakini bahwa pembelajaran anak-anak terjadi dalam konteks interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik, dan untuk memahami pikiran seseorang, Kita harus mempertimbangkan alasan mengapa dia bertindak secara sadar melalui interaksi sosial, yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalunya.²⁰

Jerome Bruner menekankan peran pembelajaran aktif dan pendekatan konstruktivis dalam pengembangan kognitif. Belajar adalah proses di mana individu secara aktif memilih, mempertahankan, dan mentransformasi informasi.²¹ Bruner, mengembangkan teori perkembangan mental di mana proses belajar ditentukan oleh cara penyusunan materi pelajaran. Proses pembelajaran melibatkan serangkaian tahap,

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022), 2.

¹⁶ Puspo Nugroho, "Pandangan Kognitivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2015): 290.

¹⁷ Mona Ekawati, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 1–12.

¹⁸ Nugroho, "Pandangan Kognitivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini," 295.

¹⁹ Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 11.

²⁰ Ekawati, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," 5.

²¹ Ekawati, 3.

yang mencakup interaksi langsung dengan objek (enactive), representasi visual dalam bentuk gambar (iconic), dan manipulasi simbol-simbol (symbolic).²²

David Ausubel mempopulerkan teori pembelajaran bermakna dengan menerangkan bahwa materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami ketika dianggap memiliki makna bagi peserta didik.²³ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nugroho (2015) pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dikaitkan dengan struktur pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa. Ketika siswa mampu mengaitkan fakta kejadian yang baru dengan kerangka pengetahuan yang telah mereka miliki, hal ini dapat dianggap sebagai pembelajaran bermakna.²⁴ Dengan kata lain, materi pelajaran perlu bersangkut paut dengan kemampuan dan struktur kognitif siswa.

Menurut Ausubel, yang dijelaskan oleh Ekawati (2019) belajar seharusnya menjadi sebuah asimilasi yang memiliki makna untuk seorang siswa. Materi yang diajarkan oleh guru perlu disesuaikan dan dikaitkan pada ingatan keilmuan siswa dalam gambaran susunan kognitifnya. Materi disusun dalam ingatan siswa dalam struktur hirarki, mengurutkan pengetahuan dari yang umum ke yang khusus. Proses yang disebut sebagai "urutan substantif" membuat pembelajaran lebih signifikan bagi siswa. Proses ini disebut sebagai urutan substantif, yang membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.²⁵

Teori Kognitif Taksonomi Bloom

Taksonomi merujuk pada proses klasifikasi objek maupun pengelompokan barang berdasarkan standar yang ditetapkan.²⁶ Dalam konteks pendidikan, taksonomi digunakan dalam pendidikan untuk mengkategorikan tujuan instruksional. Hierarki tujuan instruksional dimulai dari yang lebih rendah tingkatannya menuju tingkat yang lebih tinggi, dan tujuan pada tingkat yang lebih tinggi tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu mencapai tujuan pada tingkat yang lebih rendah.²⁷ Tujuan ini dapat disebut sebagai tujuan pembelajaran, tujuan prestasi, atau tujuan belajar. Tujuan-tujuan ini dikelompokkan menjadi tiga domain umum, yakni: domain kognitif, yang menitikberatkan pada tujuan pembelajaran terkait keahlian dalam berpikir; domain afektif, yang melibatkan aspek sikap, emosi, perilaku, dan perasaan; dan domain psikomotor, yang berfokus pada keterampilan motorik atau skill yang dihasilkan.²⁸

Dalam eksplorasi lebih lanjut terhadap kitab "*an-Nabwu al-Wadhib*", kita dapat menggunakan taksonomi Bloom sebagai kerangka kerja untuk menganalisis tingkat

²² Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 15.

²³ Sani, 15.

²⁴ Nugroho, "Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini," 293.

²⁵ Ekawati, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," 6.

²⁶ Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *EDISI 2*, no. 1 (2020): 132–39.

²⁷ Imam Gunawan and Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran 2*, no. 02 (November 14, 2016), <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.

²⁸ Benjamin Samuel Bloom, "Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor) Serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia," 2019.

kognitif yang terlibat dalam penyajian materi. Pada tahun 1956, Benjamin S. Bloom merancang suatu klasifikasi yang mengurutkan kemampuan berpikir berdasarkan tingkat kompleksitasnya. Taksonomi Bloom terdiri dari dua aspek utama, yakni domain kognitif dan domain afektif.²⁹ Dalam domain kognitif, pengetahuan dan kemampuan berpikir melibatkan ingatan, berpikir, dan proses-proses penalaran.³⁰

Sani (2015) menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom melibatkan enam tingkat kognitif, dimulai dari tingkat pengetahuan hingga tingkat evaluasi. Ini membantu kita memahami sejauh mana materi tersebut mampu merangsang pemikiran dan pemahaman siswa, meliputi: pertama, Tingkat Pengetahuan (Knowledge), siswa mampu mengingat informasi baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Kedua, Tingkat Pemahaman (Comprehension), Siswa dapat memahami dan mengolah informasi yang diberikan. Ketiga, Tingkat Penerapan (Application), siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang relevan dalam menyelesaikan masalah atau menghadapi situasi baru. Keempat, Tingkat Analisis (Analysis), siswa mampu menguraikan informasi, bahkan dapat memecahnya menjadi beberapa bagian dan menjelaskan hubungan antar bagian tersebut. Kelima, Tingkat Kreasi (Synthesis), siswa dapat menghasilkan produk baru dengan menggabungkan berbagai pengalaman atau informasi menjadi sesuatu yang inovatif. Keenam, Tingkat Evaluasi (Evaluation), siswa memberikan penilaian terhadap ide atau informasi baru yang diterima.³¹

Selanjutnya, pada tahun 2001, Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, melibatkan individu dengan keahlian dalam psikologi kognitif, kurikulum dan instruksi, serta pengukuran dan penilaian pendidikan, merevisi dan merumuskan taksonomi Bloom sebelumnya.³² Dalam revisi ini, nama beberapa komponen diubah, kata benda diubah menjadi kata kerja, dan dua penataan ulang dua tingkat terakhir. Revisi taksonomi ini menghasilkan perubahan tingkatan sebagai berikut: Pertama, mengingat adalah mengetahui atau mengingat segala sesuatu yang diketahui yang berhubungan dengan pelajaran dari memori jangka panjang. Kedua, memahami adalah memahami dengan respon memberikan pendapat, contoh, kesimpulan, pengelompokan, ringkasan, perbandingan, dan penjelasan terhadap informasi yang diucapkan, dituliskan, atau digambarkan. Ketiga, menerapkan adalah menggunakan langkah-langkah atau pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi atau konteks tertentu melalui pelaksanaan atau implementasi. Keempat, menganalisis adalah memecah materi menjadi beberapa bagian dan mengidentifikasi hubungan antara bagian-bagian tersebut, dan menjelaskan karakteristiknya melalui degradai, perumusan, dan pengenalan sifat-sifat khusus. Kelima, evaluasi adalah mengevaluasi informasi, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta membuat keputusan atau kesimpulan berdasarkan pertimbangan. Keenam, Berkreasi (Sintesis) adalah merencanakan dan mengembangkan ide dengan

²⁹ Butar-Butar and Br. Simbolon, "Taksonomi Bloom Dan Fungsi Kognitif Carl Jung Dalam Pembelajaran Matematika," 21.

³⁰ Dewi Amaliah Nafati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72.

³¹ Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 54.

³² OW Leslie, "Anderson and Krathwohl–Bloom's Taxonomy Revised: Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy," 2016.

menyusun kembali informasi atau konsep-konsep yang telah dipahami melalui menjadi struktur atau solusi baru.³³

Perubahan urutan dalam taksonomi Bloom terlihat pada dua tingkat terakhir, yaitu evaluasi dan berkreasi. Tingkat berkreasi (sintesis) ditempatkan di akhir setelah tingkat analisis dan evaluasi, karena kemampuan berkreasi dibangun dengan adanya kemampuan menganalisis dan kemampuan siswa dalam mengevaluasi terlebih dahulu.³⁴

Analisis Tingkat Kognitif dalam Penyajian Materi Kitab “an-Nahwu al-Wadhih”

Kitab "*an-Nahwu al-Wadhih*" satu dari sekian banyak karya yang mendalami kaidah-kaidah ilmu nahwu, yakni ilmu tata bahasa dalam bahasa Arab. Kitab ini disusun oleh Ali al-Jarim bersama Mushtofa Amin dengan tujuan khusus untuk para pelajar Bahasa Arab pada tingkatan pemula. Dalam penyusunan kitab ini, penulisnya dengan cermat mengulas dan menjelaskan berbagai prinsip dasar dalam ilmu nahwu, yang mencakup struktur kalimat, penggunaan kata, dan aturan-aturan gramatika yang mendasar.

Melalui kitab "*an-Nahwu al-Wadhih*," para pembaca, khususnya pelajar Bahasa Arab pemula,³⁵ dalam muqaddimahnya berharap mereka dapat memahami dan menguasai dasar-dasar ilmu nahwu dengan lebih baik. Kitab ini dirancang agar pembelajaran ilmu nahwu menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pemula atau mu, sehingga dapat memberikan landasan yang kokoh dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan benar. Dengan mengacu pada kitab "*an-Nahwu al-Wadhih*," para pembaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai struktur bahasa Arab, sehingga kemampuan berbahasa Arab mereka dapat meningkat secara signifikan. Kitab ini dapat menjadi panduan yang berharga bagi siapa saja yang tengah belajar dan mendalami dunia bahasa Arab, terutama pada tahap awal pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Holilulloh, dkk (2021) memberikan penjelasan mendalam mengenai kitab "*an-Nahwu al-Wadhih*." Karakteristik penyajian materi dalam kitab ini bersifat induktif, di mana materi disajikan dengan memulai dari contoh-contoh konkret terlebih dahulu. Setelah itu, penulis menguraikan kaidah-kaidahnya secara mendetail, disusul dengan penjelasan dan pengertian-pengertian yang mendalam, dan diakhiri dengan kesimpulan yang menggambarkan inti dari materi tersebut.³⁶ Isi dari kitab ini, terdiri dari 3 juz, di mana setiap juznya memberikan pembahasan kaidah-kaidah ilmu nahwu secara teratur. Dalam juz pertama, penulis membahas 17 kaidah, dimulai dengan pemaparan al-kalam dari kaidah pertama hingga keempat. Pada juz kedua, terdapat 33 kaidah yang dimulai dengan membahas ilmu *sharf*, khususnya pembagian *fi'il*

³³ LW Anderson and DR Krathwohl, "Bloom's Taxonomy Revised. Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy," *The Second Principle*, 2001, 1–8.

³⁴ Santi Asmara dan Amali Putra, "*Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Fisika Ditinjau Dari Kompleksitas Proses Kognitif Menurut Taksonomi Bloom Revisi Pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak Di Sman Kota Padang*," n.d., 364.

³⁵ al-Jarim dan Amin, *An-Nahwu al-Wadhih*, 20.

³⁶ Holilulloh, Sakran, dan As-Sayyid, "*Analisis Materi Dan Metode Sintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih*."

shabih akbir dan *mu'tal akbir*. Adapun pada juz ketiga, terdapat 28 kaidah yang dimulai dengan pembahasan *mubtada ' khabar*.³⁷

Dalam kitab ini, penulis juga memberikan penjelasan mengenai tata cara pengajaran yang disesuaikan dengan urutan materi yang telah dipresentasikan dalam kitab tersebut. Panduan intruksional seperti ini merupakan bagian dari strategi dalam pengajaran, dan hal ini sejalan dengan pandangan Anderson dan Krathwohl yang menyatakan bahwa sasaran instruksional memiliki spesifikasi yang lebih tinggi daripada tujuan pendidikan yang diartikan oleh guru selama proses pembelajaran di dalam kelas.³⁸

Berikut adalah uraian petunjuk dalam metode pengajaran bahasa Arab menggunakan kitab "*an-Nabwu al-Wadhib*":

Dalam pengajaran tata bahasa Arab: 1). Guru mempersiapkan contoh-contoh yang jelas di papan tulis. 2). Siswa diminta untuk menulis dan membaca contoh-contoh tersebut. 3). Guru melanjutkan dengan melakukan diskusi dan menarik kesimpulan sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku. 4). Kaidah yang telah dirumuskan dituliskan di papan tulis. 5). Guru menjelaskan persamaan atau perbedaan antara topik pelajaran yang baru dengan topik yang telah dipelajari sebelumnya. 6). Siswa diminta untuk menyusun kalimat dengan menerapkan kaidah-kaidah yang telah mereka pelajari, dengan disarankan agar guru mengarahkan siswa untuk membuat jenis kalimat yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan topik yang menarik bagi mereka. 7). Pelajaran tata bahasa dikaitkan dengan pelajaran mengarang atau menyusun kalimat. Sebagai contoh, siswa diminta untuk menyusun kalimat berdasarkan kaidah-kaidah yang telah dipelajari sebelumnya.

Dalam latihan lisan, Guru menyiapkan contoh-contoh dan menuliskannya di papan tulis untuk dijadikan Latihan atau pertanyaan tentang kaidah-kaidahnya. Kemudian berdiskusi dengan siswa mengenai peraturan-peraturan dan definisi-definisinya, serta meminta siswa menyusun kalimat berdasarkan contoh dan latihan yang telah diberikan.

Dalam Latihan Tertulis: 1). Latihan tertulis mencakup berbagai aspek kaidah-kaidah yang telah dipelajari siswa. 2). Memberikan latihan-latihan positif dengan mendorong siswa membentuk kalimat berdasarkan satu kaidah khusus, karena latihan-latihan akan mendorong siswa untuk berpikir dan mengingat pelajaran dan melatih ketrampilan mereka dalam mengarang kalimat. 3). Sebaiknya pertanyaan-pertanyaan dalam latihan tersebut hanya memerlukan jawaban singkat, sehingga ada banyak waktu untuk mengoreksinya. 4). Latihan tertulis dimulai secara khusus dengan topik pelajaran atau dua pelajaran sebelumnya, kemudian diikuti dengan latihan umum yang mencakup materi sebelumnya. 5). Guru tidak perlu berdialog atau menjelaskan kepada siswa saat latihan, melainkan memberikan dasar kaidah dari pertanyaan-pertanyaan dalam latihan, dan mengawasi penulisan mereka. 6). Dalam latihan *I'rab*, guru membatasi kaidah-kaidah yang dipelajari siswa dan menghindari untuk melebar dari pembahasan, karena latihan ini bertujuan agar siswa dapat memahami posisi kata dalam hukum dan kedudukannya.

³⁷ Holilulloh, Sakran, dan As-Sayyid.

³⁸ Lorin W Anderson and David R Krathwohl, "Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 300, no. 300 (2010): 0.

Untuk melakukan analisis tingkat kognitif dalam kitab 'an-Nahwu al-Wadhih, peneliti menggunakan kerangka kerja Revisi Taksonomi Bloom, yang pada tahun 2001 dikembangkan ulang oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl. Revisi ini menambah beberapa hal baru pada taksonomi Bloom sebelumnya, dan analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana materi dalam kitab "*an-Nahwu al-Wadhih*" disusun dan disampaikan dengan baik dan mencakup berbagai tingkat kognitif yang mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, evaluasi dan berkreasi. Dengan analisis ini, kita melihat bagaimana kitab ini memanfaatkan kerangka kerja revisi Taksonomi Bloom untuk membantu pembaca meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif yang luas. Dalam menganalisis tingkat kognitif dalam penyampaian materi kitab "*an-Nahwu al-Wadhih*" dengan menggunakan Revisi Taksonomi Bloom, kita dapat menilai tingkat kompleksitas pemahaman dan pemikiran yang dihasilkan siswa melalui kata kerja yang digunakan penulis dalam menyusun materi tersebut.

Tingkatan Kognitif penyajian materi kitab "*an-Nahwu al-Wadhih*" ditinjau berdasarkan revisi taksonomi bloom, antara lain:

Mengingat

Pada tingkat kognitif ini, siswa diajak untuk mengetahui informasi baru atau mengingat segala sesuatu yang diketahui, termasuk mengingat fakta, definisi, atau konsep-konsep yang telah diajarkan sebelumnya. Berbagai kata kerja yang terkait dengan tingkat ini meliputi mencatat, menuliskan, membaca, meniru, menghafal, dan mengulang. Sesuai dengan pedoman pengajaran yang diungkapkan di awal kitab, siswa diminta untuk menuliskan contoh-contoh yang terdapat pada setiap awal bab, dan kemudian mereka diinstruksikan untuk membaca contoh-contoh tersebut. Salah satu contoh konkret penerapan prinsip ini dapat ditemukan dalam kitab Nahwu Wadhih seperti dalam pembahasan (أجزاء الجملة), siswa diarahkan untuk menulis, dan membaca:

«الأمثلة: (ركب إبراهيم الحصان) (هل تحب السفر؟)»

Kemudian dalam pengulangan informasi yang telah dipelajari penulis juga mengarahkan dalam kitabnya untuk mengulang atau mengingat pelajaran sebelumnya seperti yang tertera dalam setiap mengawali pembahasan contoh-contoh yang sebelumnya ditulis, salah satu contohnya:

«البحث: عرفنا فيما مضى أن الجملة المفيدة تتركب من أجزاء هي الكلمات؛ ونريد أن نعرف في هذا الدرس أنواع الكلمات»

Memahami

Pada tingkat Memahami (Comprehension), siswa dituntut untuk aktif dalam membangun makna dari berbagai sumber informasi, seperti lisan, tulisan, dan gambar. Siswa diharapkan mampu mengurai informasi menjadi pemahaman yang lebih dalam, sehingga mereka tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga dapat menjelaskan. Berbagai kata kerja yang terkait dengan tingkat ini meliputi: mendiskusikan, membandingkan, mengkategorikan, mencirikan. Dalam panduan

pengajaran kitab ini dijelaskan bahwa setelah melalui langkah-langkah menulis dan membaca, yang termasuk dalam tingkat mengingat, penulis mengarahkan guru untuk membahas contoh-contoh tertulis. Demikian juga, penulis dalam kitabnya mengarahkan siswa untuk memahami kaidah-kaidahnya. Contoh konkritnya:

«إذا بحثنا في الجمل التي معنا وجدنا أن الكلمات إبراهيم إسماعيل والفلاح ألقاظ تسمى بها أشخاص ولذلك تُسمَّى كلُّ كلمة من هذه الكلمات اسماً، وكذلك كل كلمة يسمى بها إنسان، أو حيوان، أو نبات»

Menerapkan

Pada tingkat menerapkan, siswa diminta untuk menggunakan prosedur atau menerapkan konsep dalam situasi praktis. Ini melibatkan eksekusi atau implementasi dari apa yang telah dipelajari. Dalam konteks pengajaran, siswa diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata atau melalui tugas-tugas tertentu. Berbagai kata kerja yang terkait dengan tingkat ini meliputi: menentukan, menerapkan, mengklasifikasikan, menyesuaikan. Melihat pada pedoman pengajaran sebelumnya, penulis mengarahkan guru untuk mengajak siswa menerapkan kaidah yang sudah difahami sebelumnya. Contoh kata kerja ini juga ditunjukkan oleh penulis dalam kitabnya, yaitu:

«اقرأ الجمل الآتية وَبَيِّنِ الأَسْمَاءَ الَّتِي تَدُلُّ عَلَى أَشْخَاصٍ، وَالتِّي تَدُلُّ عَلَى حَيَوَانٍ، وَالتِّي تَدُلُّ عَلَى نَبَاتٍ، وَالتِّي تَدُلُّ عَلَى جَمَادٍ: - فَرِيدٌ يَجْرِي فِي الشَّارِعِ»
«اقرأ الجمل الآتية وَمَيِّزِ الأَسْمَاءَ وَالأَفْعَالَ وَالحُرُوفَ: يَفْتَحُ مُحَمَّدٌ البَابَ. يَشْتَرِي التَّاجِرُ القُطْنَ»

Menganalisis

Siswa pada tingkat analisis diminta untuk memecah materi menjadi beberapa bagian dan mengidentifikasi hubungan antara bagian-bagian tersebut atau dengan keseluruhan. Proses ini melibatkan penjelasan karakteristik melalui degradai, perumusan, dan pengenalan sifat-sifat khusus. Mereka diharapkan dapat mengenali elemen-elemen utama, menyusunnya secara logis, dan memahami bagaimana elemen-elemen tersebut saling berhubungan. Berbagai kata kerja yang mencerminkan tingkat ini, antara lain: menganalisis, mengkarakteristikan, mengkorelasikan, membuat garis besar, mendiagnosis, mendeteksi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tingkat menganalisis dapat mencakup kemampuan siswa untuk menganalisis kalimat yang rumit, menemukan hubungan antara kata-kata, dan menggunakan kaidah-kaidah bahasa Arab untuk menemukan pengalaman secara langsung tentang struktur kalimat. Latihan mengi'rab yang disarankan oleh penulis dalam panduan mengajar kitab ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpikir dan melatih *maharab kitabah*. Hal ini juga dikenal sebagai mengi'rab dalam ilmu nahwu. Contoh konkret dari tingkat analisis kognitif juga terdapat dalam kitab ini, seperti:

«أعرب الجمل الآتية: خرج الأولاد وهم فرحون أبصرتُ علياً مع أصدقائه أُعِبَ الأطفال في نشاط وعادوا مسرورين»

Evaluasi

Tingkat evaluasi dalam konteks tingkat kognitif mengacu pada kemampuan siswa untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta membuat keputusan atau kesimpulan berdasarkan pertimbangan. Proses ini melibatkan pemeriksaan dan kritik terhadap informasi atau ide-ide yang telah dipelajari. Siswa diharapkan dapat mengevaluasi sejauh mana suatu konsep atau informasi memenuhi standar yang ditetapkan, serta memberikan penilaian yang bermakna berdasarkan pemahaman dan analisis mereka. Kata kerja yang mencerminkan tingkat ini, meliputi: memutuskan, menilai, mengkritik, menimbang, membandingkan.

Dalam kitab ini, tidak terlihat adanya instruksi yang secara eksplisit mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri. Namun, pada panduan mengajar, terdapat arahan kepada guru untuk melakukan evaluasi dengan membantu murid-murid dalam memahami lebih dalam melalui latihan-latihan, baik secara lisan atau tertulis.

Berkreasi (sintesis)

Dalam taksonomi Bloom, kreasi atau sintesis mengacu pada kemampuan siswa untuk menggabungkan elemen yang ada untuk membuat konsep atau teknik baru. Ini melibatkan proses merencanakan dan mengembangkan ide dengan menyusun kembali informasi atau konsep-konsep yang telah dipahami melalui menjadi struktur atau solusi baru. Berbagai kata kerja yang menunjukkan dalam tingkat ini antara lain: mengatur, merancang, mengumpulkan, menyusun, mengarang, membangun, menciptakan, mengkreasikan. Merujuk pada panduan pengajaran yang disusun oleh penulis, tingkat ini ada pada tahapan dimana siswa diminta menyusun kalimat berdasarkan kaidah tata bahasa yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini juga tertulis dalam kitab, seperti dalam latihan menyusun kalimat dalam bentuk cerita, seperti:

«اكتب موضوعاً إنشائياً موجزاً في "فوائد النار، ومضارها"، بحيث تشمل إجابتك على جُمَل واقعة أخباراً، واستعن في الكتابة بالعناصر الآتية: الإضاءة، التدفئة، تكوين البخار، فائدتها في الصناعات»

Setelah meninjau dan menganalisis lebih dalam penyampaian materi dalam "an-Nahwu al-Wadhah" berdasarkan kerangka kerja revisi taksonomi Bloom, terlihat bahwa tingkat kognitif yang paling mendominasi adalah mengingat, memahami, menerapkan, dan berkreasi. Namun, disayangkan bahwa tingkat evaluasi tidak terlihat dalam penyajian materi. Meskipun demikian, pada panduan mengajar terdapat petunjuk yang mengarahkan guru untuk mengevaluasi tugas-tugas murid, menandakan adanya upaya untuk memasukkan unsur evaluasi dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Dalam pemeriksaan dan analisis lebih lanjut terhadap tingkat kognitif dalam kitab "an-Nahwu al-Wadhih" berdasarkan revisi taksonomi Bloom, ditemukan bahwa kitab ini tidak hanya mengandung materi ilmu nahwu dan sharf, tetapi juga memberikan petunjuk pengajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan isi materi kitab tersebut. Temuan utama adalah bahwa fokus tingkat kognitif tertinggi dalam penyampaian materi "an-Nahwu al-Wadhih" mencakup mengingat, memahami, menerapkan, dan berkreasi. Meskipun tingkat evaluasi tidak ditemukan secara eksplisit dalam penyajian materi, namun panduan mengajar memberikan arahan kepada guru untuk melakukan evaluasi terhadap tugas murid. Dalam konteks ini, tingkat evaluasi lebih terpusat pada peran guru daripada siswa. Oleh karena itu, meskipun siswa terlibat dalam tahapan kognitif sebelumnya, evaluasi lebih menjadi tanggung jawab guru.

Dengan pemahaman lebih mendalam tentang tingkat kognitif yang terlibat dalam kitab "an-Nahwu al-Wadhih", penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas penggunaan kitab tersebut dalam mendukung siswa dalam memahami Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Melalui pemahaman tingkat kognitif, guru dapat lebih terarah dalam mengajar dan menyajikan materi sehingga dapat merangsang kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, dan berkreasi. Selain itu, kesadaran akan peran guru dalam mengevaluasi tugas murid juga dapat memberikan panduan yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan begitu, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih baik sebagai panduan dan sumber referensi berharga untuk lembaga pendidikan, terutama dalam merancang metode pengajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan mendalam, khususnya dalam konteks pembelajaran ilmu nahwu dengan menggunakan kitab "an-Nahwu al-Wadhih". Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan penting bagi para pendidik dan pengembang kurikulum untuk lebih lanjut mengeksplorasi metode pengajaran yang inovatif dan berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, diharapkan artikel ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, dengan dorongan untuk melibatkan murid-murid dalam eksplorasi lebih mendalam, terutama pada aspek kognitif siswa dalam memanfaatkan kitab "an-Nahwu al-Wadhih".

Daftar Rujukan

- Ahkas, Akmal Walad, and Al Lu'lu'Mahabbah Fillah. "Analisis Buku Nahwu Wadhih Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi Dan Musthafa Amin." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2022): 125–33.
- Amelya, Asy Syifa Reza, Tatang Tatang, and Rinaldi Supriadi. "Analisis Penyajian Materi Kitab An-Nahwu Al-Wadhih Berdasarkan Teori Mackey." *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 24, no. 2 (2023): 634–45.

- Anderson, Lorin W, and David R Krathwohl. “Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 300, no. 300 (2010): 0.
- Anderson, LW, and DR Krathwohl. “Bloom’s Taxonomy Revised. Understanding the New Version of Bloom’s Taxonomy.” *The Second Principle*, 2001, 1–8.
- Aryobimo, Bagusradityo. “Analisis Butir Soal Latihan Pada Buku Al-Naḥw al-Wāḍiḥ Untuk Siswa Madrasah Aliyah.” *Al-Ma’rifah* 18, no. 2 (2021): 127–38.
- Asmara, Santi, and Amali Putra. “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Fisika Ditinjau Dari Kompleksitas Proses Kognitif Menurut Taksonomi Bloom Revisi Pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak Di Sman Kota Padang.” n.d.
- Bloom, Benjamin Samuel. “Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor) Serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia,” 2019.
- Bujuri, Dian Andesta. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37–50.
- Butar-Butar, Juli Loisiana, and Meida Asih Br. Simbolon. “Taksonomi Bloom Dan Fungsi Kognitif Carl Jung Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Guru Kita PGSD* 7, no. 1 (December 22, 2022): 19. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.37867>.
- Ekawati, Mona. “Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran.” *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 1–12.
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. “Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, no. 02 (November 14, 2016). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.
- Habibi, Burhan Yusuf. “Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2019): 151–67.
- Holilulloh, Andi, and Khabibi Muhammad Luthfi. “Pengaruh Madzhab Bashrah Terhadap Kitab An-Nahwu Al-Wadhih Karya Ali Al-Jarim Dan Mushtafa Amin.” *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2021, 783–97.
- Holilulloh, Andi, Mujawir Sayyid Mujawir Sakran, and Wail As-Sayyid. “Analisis Materi Dan Metode Sintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (2021): 125–39.
- Jarim, Ali al-, and Mushtafa Amin. *An-Nahwu al-Wadhib*. Kairo: Dar al-Ma’arif, 2006.
- Leslie, OW. “Anderson and Krathwohl–Bloom’s Taxonomy Revised: Understanding the New Version of Bloom’s Taxonomy,” 2016.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan.” *EDISI* 2, no. 1 (2020): 132–39.

- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72.
- Nugroho, Puspo. "Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2015): 281–304.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Syarifah, Lely Lailatus, Yenni Yenni, and Wista Kumala Dewi. "Analisis Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Aspek Kognitif." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (November 19, 2020): 1259–72. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.335>.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–9.